

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengelola perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berpikir. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan logika yang diantaranya memuat tentang kemampuan mengenal bilangan yang diawali dengan kegiatan berhitung

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan melakukan pengerjaan hitung seperti menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi serta kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang matematika. Dalam hal ini kemampuan berhitung yang akan dilakukan mengenai kemampuan anak dalam membilang.

Membilang sebagai pekerjaan membandingkan. Cara yang dipakai untuk membandingkan adalah memasang benda, unsur, atau elemen suatu himpunan. Kegiatan membandingkan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan membilang karena kegiatan tersebut berisi kegiatan menghitung atau mencacah. Cara membilang yang digunakan adalah dengan memasang satu benda dengan benda satunya. Disisi lain membilang adalah menyebut bilangan tentang banyak unsur suatu himpunan, yaitu sifat satuan dan seterusnya. Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk membilang satu, dua, tiga, dan seterusnya dan hanya sekedar menyebutkan, atau dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan tanpa harus mengetahui lambang bilangan yang menyertainya. Kemampuan anak untuk membilang ketika dia mulai berbicara ia

lakukan dengan menirukan orang dewasa yang ada di lingkungannya. Ketika anak membilang anak belum memahami apa arti dari bilangan yang disebutkan. Membilang merupakan kemampuan anak untuk menyebutkan nama-nama bilangan berupa membilang angka.

Membilang angka merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini untuk bekal memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka. Angka memiliki posisi yang penting dalam memperkenalkan konsep bilangan. Lambang bilangan, dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal sebagai nomor atau angka. Konsep angka disini melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlahnya atau berapa banyak sesuatu. Termasuk juga membilang, menjumlahkan satu tambah satu misalnya. Yang terpenting adalah mengerti konsep angka. Oleh karena itu kemampuan membilang angka perlu ditingkatkan pada anak usia dini. Syamil (2008:1) berpendapat bahwa penanaman konsep membilang angka dapat diawali dengan menggunakan “banyak-sedikit” atau besar-kecil” (tahap pra-operasional). Setelah itu tahap konkrit, diperkenalkan konsep angka, yang tujuannya agar anak tahu perbedaan antara satu dengan dua, dua dengan tiga, dan seterusnya.

Kegiatan lain yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan pembelajaran membilang adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sering disebut dengan majalah sekolah. Anak diminta untuk mengerjakan LKA setiap harinya. Guru sudah memberi variasi berupa kegiatan pembelajaran menggambar di papan tulis, namun terkadang anak kurang bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terkadang guru juga memberikan pembelajaran menggunakan media, namun media yang diberikan guru sebagai alat penyampaian pembelajaran kurang menarik dan bervariasi. LKA sebagai selingan pembelajaran justru digunakan sebagai pokok kegiatan pembelajaran. Selain itu pemberian kegiatan pembelajaran membilang yang diberikan melalui kegiatan membaca gambar di papan tulis serta pemberian tugas dengan LKA mempersulit proses evaluasi yang dilakukan guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya sekedar menilai hasil akhir tugas anak. Seharusnya guru melakukan penilaian mulai dari awal anak belajar sampai akhir.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan tepatnya di TK Kihajar Dewantara XIII Kota Gorontalo, anak masih mengalami kesulitan misalnya ketika diminta membilang satu sampai bilangan sepuluh, anak biasanya terhenti pada bilangan lima. Kemudian ketika melanjutkan dari bilangan lima mereka langsung menyebutkan bilangan tujuh, sehingga bilangan enam terlewati dan kemudian anak melanjutkan dengan membilang secara acak. Kesulitan anak dalam membilang lainnya adalah ketika anak diminta membilang dari satu sampai dua puluh. Anak hanya mampu menyebut sampai angka 12. Dalam kemampuan membilang anak belum mampu mengenal simbolnya. Anak mampu menyebutkan satu, dua, tiga, dan seterusnya tetapi tidak mampu menyebutkan angka yang menyertai bilangan tersebut. Kemampuan membilang sangat penting bagi anak karena merupakan salah satu dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang lainnya, dalam artian dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran matematika. Ketika anak sudah mampu membilang maka anak akan lebih bisa mengenal bilangan.

Faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan membilang angka masih kurang yakni pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya dengan menggunakan gambar yang dibuat langsung oleh guru di papan tulis. Kegiatan lainnya adalah dengan langsung mengenalkan lambang bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama bilangannya. Selain itu pembelajaran umumnya dilakukan dengan meminta anak untuk menggambar kembali gambar yang telah digambar guru di papan tulis yang kemudian anak membilang gambar yang ada di papan tulis dan buku tulis secara bersama-sama. Hal itu dilakukan secara terus menerus mulai dari 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20. Kegiatan ini sangat memakan waktu yang lama. Disamping anak juga bosan terkadang anak mengalami kesulitan dalam menirukan gambar guru. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan membilang anak, karena anak akan lebih sibuk menggambar dari pada kegiatan membilang bersama-sama.

Jam Pintar adalah alat permainan yang terbuat dari kayu dan berbentuk persegi (bujur sangkar) yang didalamnya terdapat beberapa macam gambar yang menarik dan berwarna-warni serta terdapat angka 1-12 yang sesuai dengan jam

yang sesungguhnya. Di masing-masing angka 1-12 ada beberapa macam gambar yang jumlahnya sesuai dengan angka yang tertera di media jam pintar 1-12. Jam Pintar digunakan untuk belajar dan hitung sederhana melalui permainan yang mendidik. Dengan menggerakkan jarum jam ke angka yang sesuai maka anak belajar mengenal angka sekaligus berhitung. Terkait dengan uraian di atas, penggunaan media jam pintar yang mempunyai kelebihan anak tidak hanya diam di tempat duduk memperhatikan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, namun anak terlibat langsung dalam penggunaan media jam pintar sebagai pelaku utama. Penggunaan media jam pintar dapat digunakan untuk melatih gerakan tangan dan mencari jejak, sehingga menarik minat anak untuk belajar berhitung sekaligus bermain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Membilang Angka Menggunakan Media Jam Pintar di Kelompok B TK Kihajar Dewantara XIII Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan anak dalam membilang angka 1-20
2. Anak belum mampu membilang angka 11 sampai 20.
3. Anak belum mampu mengenal simbol-simbol angka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membilang angka pada anak menggunakan media jam pintar di kelompok B TK Kihajar Dewantara XIII Kota Gorontalo ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membilang angka menggunakan media jam pintar di kelompok B TK Kihajar Dewantara XIII Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan semua kalangan pendidik yang ada di TK mengenai kemampuan membilang angka menggunakan media jam pintar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan membilang angka menggunakan media jam pintar.

a. Bagi anak

Memberikan pengalaman, pengetahuan baru pada anak dalam mengembangkan kemampuan membilang angka menggunakan media jam pintar.

b. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan selalu memperhatikan kemampuan anak dalam belajar.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk menentukan kebijakan dan program dalam upaya mengembangkan kualitas perkembangan fisik pada kelompok B.